

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang konsisten dalam jangka waktu menengah dan panjang yang lebih tinggi dari pada deposito dengan volatilitas yang lebih rendah dari pada saham

RINCIAN PORTFOLIO

Instrument Pasar Uang 0.00%
Reksadana 100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

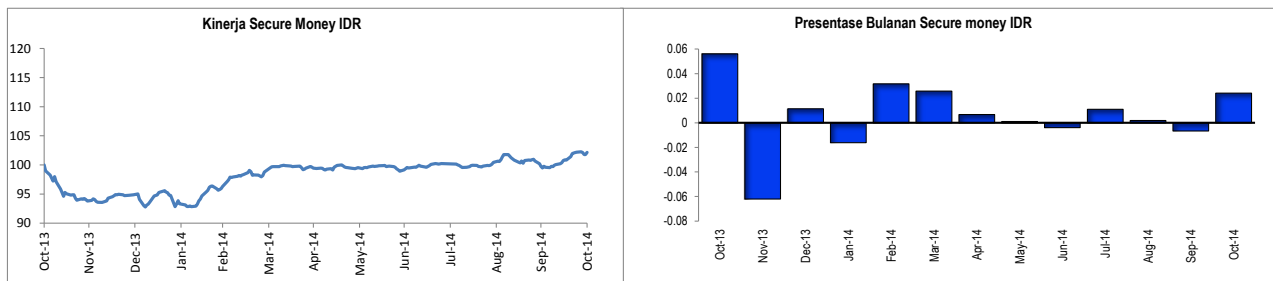
Pasar Uang 0% - 20%
Bond 80% - 100%

KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)

FR0031 FR0070
FR0044 FR0071
FR0047 ORI010
FR0059 UOB Bank
FR0069

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang 18.27%
Obligasi 81.73%

KINERJA PORTOFOLIO


** Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Secure Money IDR	2.40%	1.91%	2.15%	7.68%	198.42%
SBI 1 Bulan	0.40%	1.28%	4.86%	4.04%	115.36%

Komentar Pasar

Badan Pusat Statistik merilis data inflasi dimana pada Oktober 2014 tercatat mengalami peningkatan ke angka 0,47%. Adapun kumulasi dari awal tahun, inflasi tercatat sebesar 4,19%. Tingkat inflasi tahun ke tahun sebesar 4,73%. Untuk komponen inti, pada Oktober 2014 terjadi inflasi sebesar 0,27%. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,51% dan kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar 0,77%. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan neraca perdagangan September 2014 mengalami defisit sebesar 270,3 juta dollar AS. Secara kumulatif, neraca perdagangan RI dari Januari hingga September tahun ini mengalami defisit sebesar 1,7 miliar dollar AS. Defisit neraca perdagangan utamanya dipicu neraca perdagangan migas yang pada Januari – September 2014 mencetak defisit sebesar 9,6 miliar dollar AS. Rupiah ditutup pada posisi 12,085/USD pada 31 Oktober 2014, menguat 0,85% dari awal bulan. Sejalan dengan pergerakan Rupiah, pasar obligasi juga ditutup naik pada akhir Oktober 2014. SUN benchmark FR070 (10 tahun) naik 3,041% ke level 102,490 pada akhir Oktober. Diikuti SUN benchmark FR069 (5 tahun) yang ditutup naik sebesar 1,37% ke level 100,215. Walaupun pada awal bulan Rupiah dan pasar obligasi dibayangi faktor negatif, Rupiah dan pasar obligasi mengalami peningkatan yang signifikan pada minggu-minggu terakhir Oktober. Hal ini dipicu oleh peningkatan dana asing yang masuk ke pasar obligasi seiring mulai kondusifnya situasi politik dalam negeri setelah dilantiknya pasangan Jokowi – JK dan pengumuman kabinet.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 29 Oktober 2001	Jumlah dana kelolaan	: Rp. 27,827,488,079.51
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: 234.7257
Periode Penilaian	: Harian		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti risiko yang terkait sebelum berinvestasi.